

Penguatan Budaya Literasi dan Numerasi Melalui Pohon Literasi dan Numerasi Sebagai Media Edukatif di SD Inpres 12/79 Kajuara

Andi quraisy^{1*}, Muh. Akbar², Risnawati³, Sukmawati⁴, A. Angga Rosaldi⁵, Muh. Yusuf Rahim⁶

¹Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

^{2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

⁶Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail : andiquraisy@unismuh.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima: 17 September 2026

Direvisi: 25 September 2026

Disetujui: 26 September 2026

Available online

DOI:

10.31605/sipakaraya.v5i1.7116

How to cite (APA):

Quraisy, A., Akbar, M., Risnawati, R., Sukmawati, S., Rosaldi, A. A., & Rahim, M. Y. (2026). Penguatan Budaya Literasi dan Numerasi Melalui Pohon Literasi dan Numerasi Sebagai Media Edukatif di SD Inpres 12/79 Kajuara. *Sipakaraya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 81–87.

ISSN 2963-3885



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Penguatan budaya literasi dan numerasi di sekolah dasar memerlukan dukungan lingkungan belajar yang menarik, kontekstual, dan mampu mendorong keterlibatan siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menguatkan budaya literasi dan numerasi melalui pengembangan Pohon Literasi dan Numerasi sebagai media edukatif di sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024 dengan pendekatan partisipatif dan berbasis pendampingan. Tahapan pelaksanaan meliputi observasi dan identifikasi kebutuhan, perencanaan, pembuatan media, implementasi, evaluasi, serta penyempurnaan media. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan catatan pelaksanaan kegiatan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Pohon Literasi dan Numerasi berhasil dikembangkan sebagai media edukatif yang memperkaya lingkungan belajar dan melengkapi program literasi serta numerasi yang telah dilaksanakan di sekolah, seperti pojok baca, taman baca, permainan numerasi, dan teka-teki numerasi. Proses pengembangan media dilakukan secara kolaboratif dan disertai evaluasi terhadap aspek desain, bentuk, cabang, ranting, serta pemilihan warna agar lebih menarik bagi siswa. Kegiatan juga menghasilkan media yang dapat terus dikembangkan dan dimanfaatkan oleh guru serta siswa dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, Pohon Literasi dan Numerasi dapat menjadi alternatif media edukatif yang sederhana, kreatif, dan kontekstual untuk mendukung penguatan budaya literasi dan numerasi di sekolah dasar.

Kata kunci : Literasi, Numerasi, Pohon Literasi dan Numerasi, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar.

Abstract

The Strengthening literacy and numeracy culture in elementary schools requires an engaging and contextual learning environment that encourages students' active participation. This community service activity aimed to strengthen literacy and numeracy culture through the development of a Literacy and Numeracy Tree as an educational medium. The activity was conducted as part of the 2024 Teaching Campus Program Batch 7 at a target elementary school in Bone Regency using a participatory and mentoring-based approach. The implementation consisted of needs identification, planning, media development, implementation, evaluation, and refinement. Data were collected through observation, documentation, discussions with school stakeholders, and activity

records, and were analyzed descriptively and qualitatively. The activity resulted in the development of a Literacy and Numeracy Tree that enriched the learning environment and complemented existing literacy and numeracy activities, including reading corners, reading gardens, numeracy games, and numeracy puzzles. The media were developed collaboratively and refined in terms of design, branches, twigs, and color selection. The Literacy and Numeracy Tree therefore provides a simple, creative, and contextual educational medium that can be continuously developed by teachers and students to support literacy and numeracy activities in elementary schools.

Keywords : *Literacy, Numeracy, Literacy and Numeracy Trees, Instructional Media, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi adalah kompetensi dasar yang esensial dalam jenjang SD, meliputi tidak hanya kemampuan membaca, menulis, berhitung, tetapi juga memahami, mengolah, serta menggunakan informasi dan konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata (Bha et al., 2024; Fitriyani et al., 2022; Triani & Rofi'ah, 2023). Beberapa sumber setuju bahwa kedua kecakapan ini menjadi fondasi untuk pembelajaran berkelanjutan dan partisipasi warga negara dalam kehidupan sosial-ekonomi, sehingga upaya peningkatannya perlu dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi dengan lingkungan belajar siswa (Fitriyani et al., 2022; Iza et al., 2023; Pane et al., 2023; Sembiring & Sitinjak, 2023).

Menguatkan literasi dan numerasi melalui pembekalan yang diaplikasikan di sekolah sasaran, dengan pengembangan media edukatif yang menarik (contohnya Pohon Literasi dan Numerasi) untuk mendukung proses pembelajaran. Pendekatan ini didorong oleh kebutuhan sekolah sasaran akan program literasi rutin, pembenahan pojok baca, taman baca, serta permainan/teka-teki numerasi sebagai media pembelajaran alternatif yang lebih kontekstual dan dekat dengan lingkungan siswa (Sembiring & Sitinjak, 2023; Suprima et al., 2023; Wea et al., 2024).

Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan memahami informasi melalui intervensi media pembelajaran berbasis literasi-numerasi yang adaptif, inklusif, dan menyenangkan. Berbagai studi pengabdian menunjukkan bahwa intervensi media pembelajaran dan pendekatan kolaboratif guru-mahasiswa dapat meningkatkan minat, keterampilan literasi dan numerasi, serta berdampak positif pada strategi pembelajaran dan administrasi sekolah (Adiya & Tahyudin, 2024; Suprima et al., 2023; Triani & Rofi'ah, 2023).

Media Pohon Literasi dan Numerasi sebagai salah satu inovasi media edukatif yang dirintis berfungsi sebagai wadah interaktif untuk menuliskan soal numerasi pada batang pohon atau mengumpulkan materi literasi, serta menjadi simbol sinergi literasi-numerasi. Penggunaan media sejenis telah dilaporkan dalam literatur KM Indonesia sebagai media pembelajaran yang menarik, mendukung aktivitas membaca, berhitung, serta meningkatkan keaktifan belajar siswa (Iza et al., 2023; Pane et al., 2023; Triani & Rofi'ah, 2023).

Dalam praktiknya, pendampingan langsung di kelas, kerja sama antara mahasiswa dengan guru kelas, serta penyesuaian materi pembekalan dengan kebutuhan lokal sekolah sasaran. Praktik tersebut konsisten dengan temuan sejumlah studi yang menunjukkan bahwa pendampingan mahasiswa di sekolah meningkatkan minat membaca, kemampuan numerasi (termasuk operasi operasi dasar), serta kemampuan administrasi dan adaptasi teknologi di sekolah sasaran (Adiya & Tahyudin, 2024; Fitriyani et al., 2022; Sembiring & Sitinjak, 2023; Suprima et al., 2023; Triani & Rofi'ah, 2023; Wea et al., 2024).

Pengabdian ini menempatkan literasi dan numerasi sebagai fokus utama, dengan mahasiswa mengaplikasikan materi pembekalan untuk menguatkan literasi-numerasi serta mengembangkan media edukatif seperti Pohon Literasi dan Numerasi untuk memperkaya proses pembelajaran (Bha et al., 2024; Pane et al., 2023; Sembiring & Sitinjak, 2023; Suprima et al., 2023).

Media pembelajaran berbasis literasi-numerasi yang dikembangkan secara konsisten dilaporkan meningkatkan minat baca, kemampuan numerasi, serta suasana belajar yang lebih aktif dan

menyenangkan (Adiya & Tahyudin, 2024; Iza et al., 2023; Pane et al., 2023; Sembiring & Sitinjak, 2023; Suprima et al., 2023; Triani & Rofi'ah, 2023).

Upaya integrasi media seperti Pohon Literasi dan Numerasi memerlukan pelatihan guru dan pendampingan yang berkelanjutan agar desain media sesuai dengan kebutuhan kelas dan tidak hanya bersifat dekoratif. Laporan terkait menyarankan agar media dibangun bersama guru dan siswa, serta dievaluasi secara berkala (Pane et al., 2023; Sembiring & Sitinjak, 2023; Triani & Rofi'ah, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan Pohon Literasi dan Numerasi sebagai media edukatif dalam memperkuat lingkungan belajar serta mendukung budaya literasi dan numerasi siswa di [Nama Sekolah], Kabupaten Bone. Kegiatan ini juga bertujuan mendorong keterlibatan mahasiswa, guru, dan siswa dalam pengembangan serta pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada sekolah sasaran Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024 di SD Inpres 12/79 Kajuara Kabupaten Bone. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan berbasis pendampingan dengan melibatkan mahasiswa, guru, kepala sekolah, serta siswa dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, pembuatan media, implementasi, dan evaluasi. Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, diskusi dengan pihak sekolah, dan catatan pelaksanaan program. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan dan hasil kegiatan.

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi terhadap kondisi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran. Mahasiswa berdiskusi dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk mengidentifikasi kebutuhan program. Hasil observasi menunjukkan perlunya penguatan kegiatan literasi dan numerasi serta media belajar yang lebih menarik bagi siswa.

2. Perencanaan Program

Tahap perencanaan dilakukan melalui koordinasi untuk menentukan bentuk media, lokasi penempatan, material, dan isi yang akan dikembangkan. Media dirancang agar memiliki fungsi edukatif sekaligus visual yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pohon Literasi diarahkan sebagai ruang untuk materi dan aktivitas membaca, sedangkan Pohon Numerasi digunakan untuk menampilkan unsur angka, operasi hitung, dan aktivitas numerasi sederhana.

3. Pembuatan Media

Media dibuat dalam bentuk visual pohon berukuran besar dengan unsur batang, cabang, ranting, dan daun. Proses pembuatan dilakukan secara kolaboratif melalui pembagian tugas mulai dari menggambar, memotong, menyusun, hingga menyiapkan komponen yang akan digunakan. Media kemudian disiapkan untuk ditempatkan pada lingkungan belajar.

4. Implementasi

Setelah proses pembuatan selesai, Pohon Literasi dan Numerasi ditempatkan dan dimanfaatkan pada lingkungan belajar di SD Inpres 12/79 Kajuara. Media diintegrasikan dengan kegiatan literasi rutin, pojok baca, taman baca, permainan Ular Tangga Numerasi, serta teka-teki numerasi yang telah dilaksanakan selama Program Kampus Mengajar. Pada Pohon Literasi, siswa dapat menempelkan kosakata baru, ringkasan bacaan, maupun karya literasi, sedangkan Pohon Numerasi digunakan untuk menampilkan soal operasi hitung, teka-teki angka, dan aktivitas numerasi sederhana. Guru dan mahasiswa mendampingi siswa dalam memanfaatkan serta memperbarui isi media sesuai dengan materi pembelajaran.

5. Evaluasi dan Penyempurnaan

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap tampilan, keterbacaan, dan pemanfaatan media. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk memperbaiki desain, menambah cabang dan ranting, serta menyesuaikan warna agar media tampil lebih menarik dan representatif. Tahap ini menegaskan bahwa kegiatan tidak berhenti pada pembuatan produk, tetapi juga mencakup refleksi dan penyempurnaan.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahap	Kegiatan Utama	Luaran
Identifikasi	Observasi dan diskusi dengan pihak sekolah	Pemetaan kebutuhan literasi dan numerasi
Perencanaan	Penentuan desain, material, lokasi, dan isi media	Rancangan Pohon Literasi dan Numerasi
Pembuatan	Pembuatan dan penyusunan komponen media	Media edukatif berbentuk pohon
Implementasi	Pemanfaatan media bersama program literasi-numerasi lain	Lingkungan belajar yang lebih kaya stimulus
Evaluasi	Observasi penggunaan dan tampilan media	Identifikasi aspek yang perlu diperbaiki
Penyempurnaan	Perbaikan desain, cabang, ranting, dan warna	Media yang lebih menarik dan siap digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Pelaksanaan Program Pohon Literasi dan Numerasi

Program Pohon Literasi dan Numerasi dikembangkan sebagai salah satu bentuk penguatan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi dan numerasi. Media dirancang dalam bentuk pohon dengan elemen visual yang mudah dikenali oleh siswa sekolah dasar. Bagian batang, cabang, ranting, dan daun digunakan sebagai ruang untuk menampilkan berbagai informasi, kosakata, hasil bacaan, pertanyaan numerasi, operasi hitung sederhana, maupun karya siswa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif. Mahasiswa menyiapkan rancangan, menentukan bentuk visual, mempersiapkan bahan, kemudian melakukan proses pembuatan secara bersama-sama. Proses tersebut menghasilkan media edukatif yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.



Gambar 1. Proses pembuatan media Pohon Literasi dan Numerasi

Gambar 1 memperlihatkan proses pembuatan media yang dilakukan secara bersama-sama. Media dibuat dengan ukuran relatif besar dan dilengkapi visual batang, ranting, dan daun. Struktur tersebut menyediakan ruang yang cukup untuk penempatan berbagai konten literasi dan numerasi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kolaborasi dalam Pengembangan Media Edukatif

Kegiatan menghasilkan pola kerja kolaboratif dalam pengembangan media. Mahasiswa membagi pekerjaan mulai dari menyiapkan desain, memotong komponen, menyusun elemen visual, hingga melakukan penyempurnaan. Pihak sekolah juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan melalui guru pamong sebagai mitra diskusi dan kepala sekolah sebagai pihak yang memberikan arahan serta dukungan terhadap kegiatan.



Gambar 2. Kolaborasi mahasiswa dalam pengembangan media edukatif

Gambar 2 menunjukkan proses kerja kolaboratif saat mahasiswa menyiapkan komponen media. Pembagian tugas memungkinkan proses pembuatan media dilakukan secara bersama-sama serta memberikan kesempatan kepada anggota untuk berkontribusi dalam penyelesaian produk.

c. Pemanfaatan Media dalam Lingkungan Belajar

Pohon Literasi dan Numerasi ditempatkan sebagai salah satu media pendukung kegiatan literasi dan numerasi di sekolah. Media dapat digunakan untuk menampilkan kata baru, ringkasan bacaan, pertanyaan pemahaman, operasi hitung, teka-teki angka, maupun karya siswa.

Selain media Pohon Literasi dan Numerasi, kegiatan penguatan literasi dan numerasi di sekolah juga didukung oleh pembenahan pojok baca, taman baca, permainan Ular Tangga Numerasi, teka-teki numerasi, serta kegiatan literasi rutin. Keberadaan beberapa kegiatan tersebut memberikan variasi aktivitas yang dapat digunakan dalam mendukung pembelajaran literasi dan numerasi.

d. Evaluasi dan Penyempurnaan Media

Evaluasi kegiatan dilakukan terhadap kualitas media dan pemanfaatannya dalam aktivitas literasi dan numerasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya beberapa aspek yang perlu disempurnakan, antara lain bentuk pohon, jumlah cabang dan ranting, keterbacaan konten, serta pemilihan warna.

Dari aspek pemanfaatan, media perlu digunakan secara rutin dalam kegiatan membaca, pengayaan kosakata, latihan numerasi, dan penempatan karya siswa. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyempurnaan media dan pemanfaatannya di lingkungan sekolah.

e. Hasil Utama Kegiatan

Secara umum, kegiatan menghasilkan media Pohon Literasi dan Numerasi yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas edukatif di lingkungan belajar. Kegiatan juga menghasilkan kolaborasi antara mahasiswa dan pihak sekolah dalam proses perencanaan, pembuatan, serta penyempurnaan media. Selain itu, kegiatan menambah variasi media pendukung literasi dan numerasi serta menghasilkan media yang dapat diperbarui dan dimanfaatkan kembali oleh guru dan siswa.

Tabel 2. Ringkasan hasil utama kegiatan

Aspek	Hasil Kegiatan
Produk	Tersedianya media Pohon Literasi dan Numerasi sebagai fasilitas edukatif.
Kolaborasi	Terbangunnya kerja sama dalam perencanaan, pembuatan, dan penyempurnaan media.
Lingkungan belajar	Bertambahnya variasi media pendukung literasi dan numerasi di sekolah.
Evaluasi	Dilakukan perbaikan desain, cabang, ranting, dan warna berdasarkan hasil evaluasi.
Keberlanjutan	Media dapat diperbarui dan dimanfaatkan kembali oleh guru serta siswa.

2. Pembahasan

Pohon Literasi dan Numerasi dapat dipahami sebagai media pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual di lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai media yang dapat digunakan secara dinamis dalam mendukung aktivitas literasi dan numerasi. Struktur media yang terdiri atas batang, cabang, ranting, dan daun memungkinkan konten pembelajaran diganti atau diperbarui sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, keberadaan media dapat memberikan stimulus pembelajaran yang dapat ditemui siswa dalam lingkungan sekolah.

Pemanfaatan media secara berkala dapat membuat lingkungan belajar menjadi lebih kaya akan aktivitas literasi dan numerasi. Konten berupa kosakata, pertanyaan pemahaman, operasi hitung, teka-teki angka, dan karya siswa dapat ditempatkan pada bagian media yang tersedia sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan materi di luar kegiatan pembelajaran utama. Keterlibatan siswa dalam mengisi atau memperbarui konten juga dapat menjadikan media tidak bersifat pasif, tetapi menjadi bagian dari aktivitas belajar.

Pelaksanaan kegiatan secara kolaboratif menunjukkan bahwa pengembangan media edukatif tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga pada proses yang melibatkan mahasiswa dan pihak sekolah. Pembagian tugas antarmahasiswa mendukung penyelesaian media, sedangkan keterlibatan guru dan kepala sekolah membantu menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi sekolah. Kolaborasi tersebut juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlanjutan pemanfaatan media setelah program mahasiswa selesai.

Penguatan budaya literasi dan numerasi pada dasarnya tidak dapat bergantung pada satu jenis media. Pohon Literasi dan Numerasi akan lebih bermakna apabila diintegrasikan dengan kegiatan membaca, pojok baca, taman baca, permainan numerasi, serta aktivitas literasi dan numerasi lainnya. Integrasi tersebut memungkinkan media menjadi bagian dari lingkungan belajar yang secara konsisten memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, memahami informasi, melakukan perhitungan, dan menghasilkan karya.

Keberlanjutan pemanfaatan media sangat dipengaruhi oleh konsistensi pembaruan dan penggunaannya. Media yang hanya ditempatkan sebagai dekorasi memiliki fungsi pembelajaran yang terbatas. Sebaliknya, pembaruan konten secara berkala dan keterlibatan siswa dalam mengisi media dapat mempertahankan relevansi media dengan kegiatan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media sebagai sarana pengayaan, latihan singkat, maupun tempat menampilkan hasil karya siswa. Dengan demikian, manfaat Pohon Literasi dan Numerasi tidak hanya terletak pada bentuk visualnya, tetapi pada aktivitas pembelajaran yang dibangun melalui pemanfaatan media tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mengembangkan dan mengimplementasikan Pohon Literasi dan Numerasi sebagai media edukatif untuk mendukung penguatan lingkungan belajar serta budaya literasi dan numerasi di SD Inpres 12/79 Kajuara, Kabupaten Bone. Melalui tahapan observasi, perencanaan, pembuatan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan, media dikembangkan secara partisipatif bersama pihak sekolah dan diintegrasikan dengan kegiatan literasi rutin, pojok baca, taman

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

baca, permainan numerasi, serta teka-teki numerasi. Evaluasi menghasilkan penyempurnaan pada desain, bentuk, cabang, ranting, keterbacaan, dan warna media. Keberlanjutan manfaat Pohon Literasi dan Numerasi memerlukan keterlibatan guru dan siswa dalam memperbarui konten serta mengintegrasikannya secara konsisten ke dalam aktivitas pembelajaran.”

DAFTAR PUSTAKA

- Adiya, A. Z. D. N., & Tahyudin, I. (2024). Peran Program Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Abdi Negara 1 Kaligondang, Purbalingga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 319–329. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2316>
- Bha, M. K., Dopo, F., Dopo, F. B., & Wewe, M. (2024). Pendampingan Kegiatan Literasi dan Numerasi dalam Program Kampus Mengajar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5205–5209. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4398>
- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., Supriadi, Y. N., Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 240–248. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.51914>
- Iza, N., Nisa, K., Arifin, A. S., Alawiyah, M., Sari, K. J., & Salsabila, I. B. (2023). Upaya Peningkatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) melalui Progam Literasi dan Numerasi Kampus Mengajar 5 di UPT Satuan Pendidikan SDN Pusungmalang II Puspo. *Prosiding pengabmas*, 2(01), 202–209. https://doi.org/10.33503/prosiding_pengabmas.v2i01.3671
- Maran, M. D. M. M. (2024). Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMPN 1 Titehena. *Journal on Education*, 6(4), 18721–18732. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5703>
- Pane, R., Manullang, D. T., Tambunan, H., Ningsih, A. M., & Boangmanalu, S. (2023). Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Di Sd Negeri 034803 Tambahan Melalui Kampus Mengajar Angkatan 3. *Abdi Widya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.59997/awjpm.v2i1.1759>
- Sembiring, R. K. B., & Sitinjak, L. (2023). PENDAMPINGAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR SEBAGAI BENTUK DUKUNGAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA. *Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 621–627. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i6.563>
- Suprima, Hasibuan, A. R. G., & Yunitasari, A. (2023). Meningkatkan Literasi, Numerasi, Teknologi, Dan Administrasi Sebagai Implementasi Program Kampus Mengajar 3 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(2), 200–217. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i2.1558>
- Triani, L., & Rofi'ah, S. (2023). Analisis Persepsi Guru Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Literasi dan Numerasi. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2521–2529. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5942>
- Wea, D. E., Ugha, F., Falnita, A., Kua, M. Y., & Dopo, F. (2024). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan v Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Dan Numerasi di Uptd Sdi Perawea. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 126–139. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v2i2.3316>